

BAB III

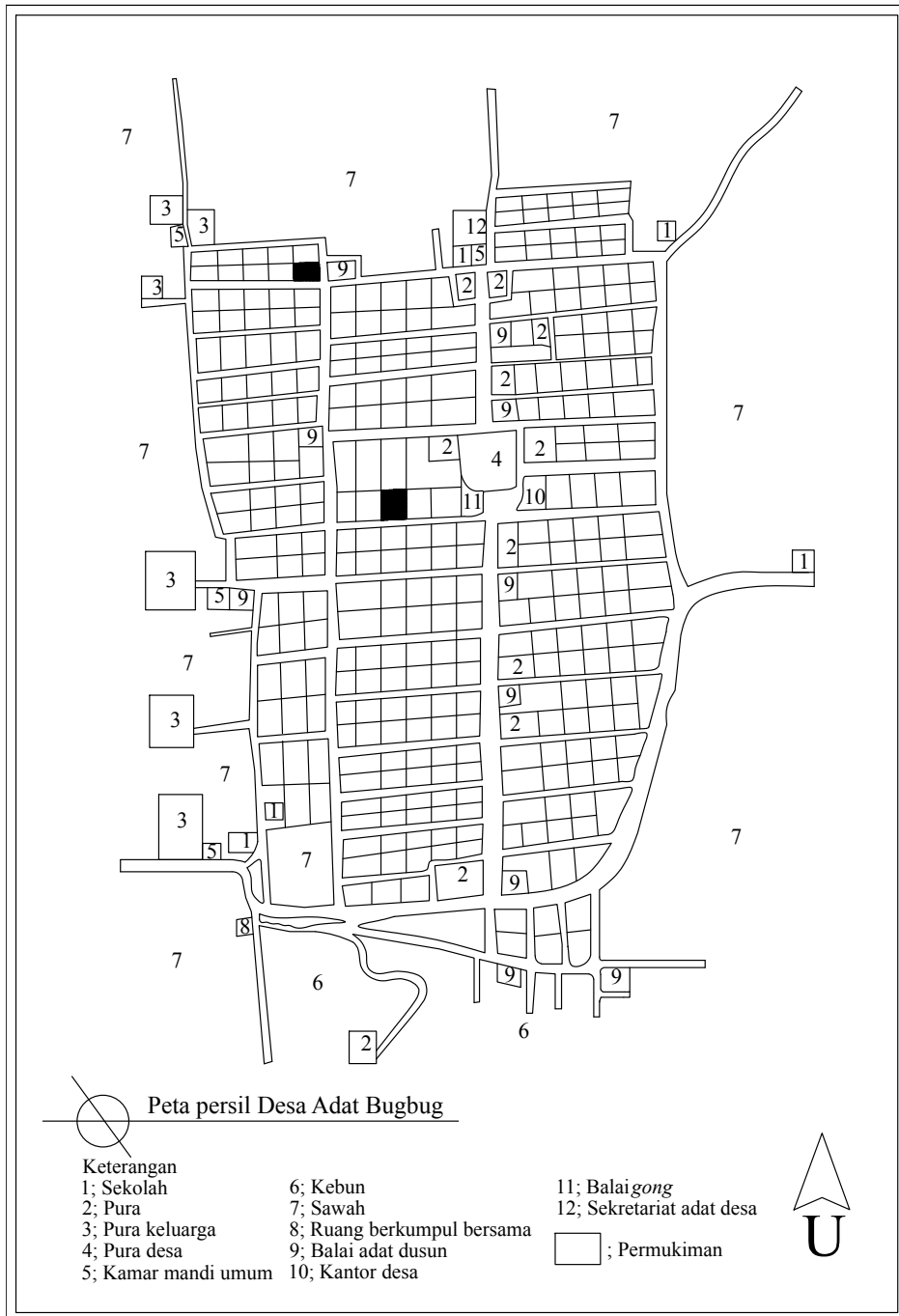
METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Studi

Objek studi yang dipilih adalah Desa Adat Bugbug. Desa Adat Bugbug merupakan salah satu desa dengan masyarakat Bali Aga di Bali. Berlokasi di kabupaten Karangasem, Desa Adat Bugbug bertempat di sebelah timur pulau Bali. Memiliki jarak sekitar 56 kilometer dari kota Denpasar dan 10 kilometer dari pusat kota Amlapura, ibukota Karangasem. Desa Adat Bugbug merupakan salah satu desa tertua di Bali. Berdiri pada awal tahun masehi, Desa Adat Bugbug diawali oleh kelompok masyarakat Austronesia yang bersifat nomaden, hingga akhirnya menetap saat ini adalah Desa Adat Bugbug. Kelompok masyarakat ini menamakan diri Ki Taruna Bali Mula atau orang Bali Mula (Dewa Purana Giri Wana dan Markandeya Purana:10.1)

Objek penelitian yang digunakan adalah sebagian Banjar (Dusun) Bugbug, Desa Adat Bugbug. Banjar Samuh dan Banjar Asah tidak dipilih karena pusat aktivitas masyarakat berada pada Banjar Bugbug.

Desa Adat Bugbug memiliki keunikan tersendiri dibandingkan desa tradisional Bali lainnya, Desa Adat Bugbug memiliki kondisi masyarakat yang merupakan masyarakat Bali Aga, sehingga memiliki bentuk kebudayaan tersendiri. Permukiman Desa Adat Bugbug memiliki kondisi yang masih asli dari zaman dahulu dibangun dan pola ruang yang berbeda dengan konsep Bali Dataran dalam pembagian ruangnya. Oleh karena alasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti di Desa Adat Bugbug (Gambar 3.1)



Gambar 3.1 Peta desa adat Bugbug
 Sumber: Buku Eka Ilikita Desa Adat Bugbug tahun 1996

3.2 Kriteria Pemilihan Objek Studi

Terdapat beberapa kriteria khusus atas pemilihan objek studi yaitu pada Desa Adat Bugbug, Karangasem, Bali. Kriteria tersebut yaitu:

- a. Penelitian mengenai masyarakat Bali Aga lebih banyak terfokus pada kawasan desa yang banyak terpapar arus modernisasi salah satunya pariwisata, seperti Desa Adat Tenganan Pegringsingan dan Desa Adat Penglipuran. Akibat dari arus modernisasi ini, banyak bangunan pada desa tersebut yang telah berubah dari zaman dahulu. Pada Desa Bugbug, bangunan dan lingkungan yang ada masih dipertahankan seperti pada zaman dahulu.
- b. Pada bulan September 2015, Lanus *et al* (2015) telah melakukan penelitian mengenai identifikasi bangunan tradisional pada Desa Adat Bugbug. Penulis disini melanjutkan pembahasan mengenai permukiman Desa Adat Bugbug namun lebih spesifik pada pola ruang permukiman baik secara makro maupun mikro.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Batasan waktu dalam penelitian yaitu dari bulan Januari 2018 hingga Maret 2018, bertempat di Desa Adat Bugbug, Kabupaten Karangasem, Bali:
- b. Kasus yang diteliti di batasi pada Desa Adat Bugbug, khususnya pada penataan pola ruang permukiman dan rumah adat tradisional.

3.4 Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Mengutip dari Koentjaraningrat (1993), desain deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi masyarakat tertentu tentang keadaan yang ada. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi terkini permukiman Desa Adat Bugbug. Hasil analisis tersebut diolah kembali mengacu pada variabel yang digunakan sehingga menghasilkan jawaban untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

3.5 Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama yang akan digunakan dalam analisis faktor pembentuk pola ruang permukiman Desa Adat Bugbug. Sumber data berasal dari berbagai sumber. Berikut adalah tabulasi data primer yang akan digunakan (Tabel 3.1) :

Tabel 3.1 Data primer

Jenis Data	Sumber Data	Hasil Data	Kegunaan Data
Data Primer (Observasi)	Kantor pemerintahan Desa Adat Bugbug	a. Peta batas daerah Desa Adat Bugbug: b. Struktur organisasi pemerintah desa	a. Mengetahui batas desa: b. Identifikasi bentuk struktur organisasi pemerintahan, dan: c. Menganalisa pengaruh struktur sosial pada pola permukiman
	Kantor sekretariat <i>prajuru</i> adat Desa Adat Bugbug	a. Buku tata aturan adat desa, dan: b. Struktur organisasi <i>prajuru</i> adat desa.	a. Mengetahui aturan tertulis secara adat pada desa, dan: b. Identifikasi bentuk struktur organisasi pengurus (<i>prajuru</i>) adat desa.
Data Primer (Wawancara Narasumber)	Sekretaris dinas Desa Adat Bugbug	a. Sejarah singkat desa, dan: b. Ketentuan pembangunan desa.	a. Mengetahui asal usul desa, dan: b. Identifikasi aturan tertulis
	Sekretaris adat Desa Adat Bugbug	a. Sejarah desa adat, dan: b. Ketentuan aturan adat dalam sosial	a. Mendeskripsikan kondisi sosial desa secara adat.
Data Primer (Dokumentasi)	Rumah tinggal warga	a. Pola ruang dalam rumah tinggal	a. Mendeskripsikan pola ruang dalam bentuk visual.
	Lingkungan desa	a. Kondisi lingkungan sekitar desa	a. Mendeskripsikan kondisi desa secara visual, dan: b. Menganalisis faktor pembentuk pola ruang permukiman.

Selain data primer terdapat jenis data data sekunder yang akan digunakan. Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan secara langsung, namun dapat mendukung penelitian ini. Umumnya data sekunder adalah data berbentuk tulisan dan gambar dari literatur dan kajian sebelumnya. Berikut ini adalah tabulasi data sekunder yang akan digunakan (Tabel 3.2) :

Tabel 3.2 Data sekunder

Jenis Data	Sumber Data	Hasil Data	Kegunaan Data
Data Sekunder (Data pendukung)	Literatur	a. Teori – teori pola permukiman, dan: b. Teori mengenai pola permukiman tradisional.	a. Menganalisis pola ruang permukiman, khususnya permukiman tradisional.

Penelitian terdahulu dan jurnal	a. Teori mengenai definisi: b. Sketsa peta persil Desa Adat Bugbug, dan: c. <i>Layout</i> denah rumah tinggal tradisional warga	a. Mendeskripsikan alur penelitian: b. Menganalisis pola ruang permukiman desa, dan: c. Menganalisis pola ruang rumah tinggal warga.
Kantor sekretariat <i>prajuru</i> adat Desa Adat Bugbug	a. Data jumlah penduduk Desa Adat Bugbug	a. Menganalisis faktor pembentuk pola ruang permukiman dari sisi jumlah penduduk

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengambil dan mengolah data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kertas dan alat tulis, berfungsi untuk mencatat kondisi lapangan, mencatat hal – hal penting dari narasumber dan saat dilakukan observasi wawancara:
- b. Alat bantu rekam suara berupa *smartphone* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara dengan narasumber saat observasi wawancara:
- c. Alat bantu ukur seperti meteran gulung untuk mengukur kondisi yang membutuhkan ukuran, seperti lebar jalan, lebar sirkulasi, pintu masuk dan lainnya:
- d. Kamera digital untuk mengabadikan dan mendokumentasikan kondisi *solid – void* pada objek studi, dan:
- e. Komputer untuk mengumpulkan dan mengolah seluruh hasil pengambilan data baik primer maupun sekunder dalam bentuk digital.

3.7 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan, memiliki sub variabel untuk diuji pada objek penelitian. Pembagian masing – masing sub variabel sebagai turunan dari variabel dijelaskan pada tabel berikut (Tabel 3.3) :

Tabel 3.3 Variabel dan Sub Variabel penelitian 1

Elaborasi Teori	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian
Pola ruang permukiman tradisional	Pola spasial permukiman	a. Organisasi ruang b. Sirkulasi dan hubungan antar fungsi ruang: c. Pola persebaran fungsi ruang: d. Zonasi ruang; e. Pencapaian fungsi ruang: f. Orientasi fungsi, dan: g. Aspek <i>solid – void</i> . h. Pengaruh konsep kosmologi ruang

Rumusan tersebut akan digunakan sebagai landasan dalam menjawab rumusan masalah pertama. Setelah mendapatkan jawaban dari rumusan masalah pertama, dilanjutkan dengan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu faktor pembentuk pola ruang permukiman. Pada rumusan masalah kedua memiliki variabel dan indikator yang digunakan yaitu (Tabel 3.4) :

Tabel 3.4 Variabel dan Sub Variabel Penelitian 2

Elaborasi Teori	Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian
Faktor pembentuk pola ruang permukiman tradisional	Teori Ekistik	a. <i>Nature</i> : b. <i>Man</i> : c. <i>Society</i> : d. <i>Shell</i> , dan: e. <i>Networking</i> .
	Konsep <i>Tri Hita Karana</i>	Pengaruh dari nilai: a. <i>Parahyangan</i> : b. <i>Pawongan</i> , dan: c. <i>Palemahan</i> .

3.8 Desain Survey

Pada penelitian ini menggunakan desain survey dalam menganalisis objek yang akan diteliti. Pendekatan yang dilakukan adalah secara deskriptif dan analitis. Pengolahan data bersifat kualitatif lalu disajikan kembali hasil dari analisis. Metode analisis ini ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu terdapat empat langkah dalam menyajikan data. Langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut (Tabel 3.5) :

a. Pemilihan Data

Proses pemilihan data adalah langkah pengambilan data dari sebelumnya telah dikumpulkan melalui pendekatan secara personal terlebih dahulu. Pendekatan yang dimaksud adalah secara observasi, wawancara, survei dan hadil dari literatur dan kajian sebelumnya. Pemilihan ini dikumpulkan dan dikaji dari berbagai datayang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan bersumber dari hasil penelitian lapangan yang diteliti sebelumnya. Data disajikan sesuai dengan variabel – variabel yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hipotesa awal penelitian. Dalam melakukan analisis data, dibutuhkan indikator yang menjadi menghubungkan antara teori yang digunakan dengan kondisi objek yang akan diteliti. Analisis menggunakan data hasil dari instrumen penelitian seperti gambar, foto, sketsa, diagram dan tabel. Data diolah sesuai dengan teori yang digunakan dan dikaitkan pada masing – masing rumusan masalah untuk mendapatkan hasil utama penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan, hasil disajikan dalam bentuk pernyataan mengenai faktor pembentuk pola ruang permukiman tradisional Desa Adat Bugbug. Selain disajikan mengenai faktor pembentuk, data juga menyajikan mengenai faktor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap objek amatan.

Tabel 3.5 Tabulasi desain survey

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Perolehan Data	Hasil (output)
1	Identifikasi pola ruang permukiman tradisional pada Desa Adat Bugbug.	Pola spasial permukiman	a. Organisasi ruang b. Sirkulasi dan hubungan antar fungsi ruang: c. Pola persebaran fungsi ruang: d. Zonasi ruang; e. Pencapaian fungsi ruang: f. Orientasi fungsi, dan: g. Aspek <i>solid – void</i> . h. Pengaruh konsep kosmologi ruang	Analisis kualitatif	a. Data fisik kawasan berupa peta persil, dan; b. Daftar penerapan konsep pada permukiman	a. Observasi: b. Dokumentasi: c. Wawancara, dan: d. Literatur	a. Survey (data primer), dan: b. kajian literatur (data sekunder)	Data mengenai pola spasial permukiman tradisional Desa Adat Bugbug
2	Menganalisis faktor – faktor pembentuk pola ruang permukiman tradisional pada Desa Adat Bugbug	Teori Ekistik <hr/> Konsep <i>Tri Hita Karana</i>	a. <i>Nature</i> : b. <i>Man</i> : c. <i>Society</i> : d. <i>Shell</i> , dan: e. <i>Networking</i> . <hr/> Pengaruh dari nilai: a. <i>Parahyangan</i> : b. <i>Pawongan</i> , dan: c. <i>Palemahan</i> .	Deskriptif analitis	Data mengenai analisis objek studi berdasarkan identifikasi pembentuk pola ruang permukiman tradisional.	a. Observasi: b. Wawancara, dan: c. Hasil analisis penelitian 1	a. Analisis (data primer)	Data mengenai faktor – faktor pembentuk pola ruang permukiman tradisional Desa Adat Bugbug.

3.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Bab I Pendahuluan

Pada Bab I yaitu pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan penelitian, dan kerangka berpikir. Pada bab I dibahas mengenai latar belakang kondisi Desa Adat Bugbug secara umum dan ancaman yang menjadi masalah sehingga muncul gagasan penelitian ini. Selain itu, rumusan masalah, tujuan serta batas – batas penelitian disajikan dalam bab I ini.

3.9.2 Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II Tinjauan Pustaka berisi mengenai definisi dan teori penelitian yang akan digunakan pada objek penelitian. Selain itu, kajian studi – studi terdahulu yang mengangkat topik yang serupa dengan penelitian juga dibahas dalam Bab II ini. Penelitian terdahulu ini dibuat inti sari dan mampu menunjang kebutuhan pustaka pada penelitian kali ini. Pada bab II menjelaskan tabulasi hasil elaborasi teori dari berbagai teori yang telah disajikan. Elaborasi teori ini menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan.

3.9.3 Bab III Metode Penelitian

Pada Bab III membahas mengenai penjelasan objek penelitian, metode penelitian dan strategi pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini disusun secara sistematis baik pengumpulan data primer maupun data sekunder. Pada bab ini membahas instrumen – instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data di lapangan. Dalam bab III ini, elaborasi teori yang telah dilakukan ditarik lebih lanjut dan menghasilkan variabel serta indikator. Kedua hal tersebut akan menjadi ciri – ciri untuk metode pendekatan dalam pengambilan data.

3.9.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan baik secara observasi lapangan maupun pengambilan data secara literatur. Dalam Bab IV ini juga dibahas mengenai analisis objek studi berdasarkan dari kajian teori yang digunakan. Kajian teori pertama digunakan untuk menjawab rumusan masalah

pertama, sementara kajian teori kedua digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Setelah mendapatkan hasil akhir, diolah kembali untuk mendapatkan faktor paling berpengaruh dalam objek amatan. Pada bab ini juga menyajikan tabulasi kesimpulan dari hasil penelitian.

3.9.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V adalah bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan pada penelitian ini. Pada Bab V juga terdapat kritik dan saran untuk penelitian kedepannya.

3.10 Diagram Alur Penelitian

Diagram 3.1 Alur penelitian

